

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi informasi dan komunikasi di zaman sekarang ini semakin berkembang pesat. Sejalan dengan hal tersebut, kebutuhan masyarakat terhadap teknologi juga semakin tinggi, seiring dengan tuntutan dalam melakukan interaksi antara satu sama lainnya. Interaksi yang terjadi akan menimbulkan efek atau dampak yang mempengaruhi kehidupannya, baik itu secara positif maupun negatif.

Di era milenial seperti sekarang ini, kebanyakan orang sudah tidak ada yang melakukan komunikasi dengan menggunakan surat, melainkan dengan *telephone* yang telah didesain sedemikian rupa untuk mempermudah penggunaanya dalam melakukan komunikasi jarak jauh. Penyediaan media komunikasipun juga beragam, seperti media komunikasi yang berjejaring internet berupa Whatsapp, Twitter, Facebook, Instagram, Telegram, dan lain sebagainya.

Teknologi informasi, menurut definisi Information Technology Association of America (ITAA), adalah studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan, atau manajemen sistem informasi berbasis komputer. Ini mencakup aplikasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer elektronik untuk mengubah, menyimpan, melindungi, memproses, mentransmisikan, dan memperoleh informasi dengan aman (Sutarman, 2012).

Secara umum komunikasi dilakukan dengan bertatap muka secara langsung antara satu sama lain, dan melakukan interaksi sesuai dengan tatanan sosial. Hal ini memiliki perbedaan yang sangat signifikan dengan komunitas maya sekarang ini, dimana

masyarakatnya tidak dapat berinteraksi secara langsung atau tatap muka melainkan dengan media komunikasi tertentu. Kondisi ini dapat dilihat sebagai realitas dalam kehidupan masyarakat. Cyber Community (masyarakat maya) berbeda dengan Cyber Village (Kampung Cyber). Kampung Cyber adalah kombinasi antara masyarakat maya dan masyarakat nyata. Dalam kehidupan nyata, mereka tinggal bersama di satu wilayah, sementara dalam dunia maya, mereka membentuk komunitas yang sama (Burhan Bungin, 2006).

Di Daerah Istimewa Yogyakarta, terdapat sebuah kampung yang secara inovatif mengaplikasikan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari. Hampir seluruh warga kampung ini memiliki akses ke jaringan teknologi informasi yang memadai. Kampung ini terletak di RT 36 RW 09, Taman, Kelurahan Patehan, Kecamatan Kraton, Yogyakarta. Pada tahun 2009, kampung ini diakui secara resmi sebagai Kampung *Cyber*, sebuah nama yang mencerminkan identitas uniknya di tengah-tengah masyarakat.

Penamaan Kampung *Cyber* bukanlah hal biasa, melainkan bertujuan untuk membedakan kampung ini dari kampung-kampung lain di wilayah RT tersebut, yang juga memiliki ciri khas budaya tersendiri. Misalnya, Kampung Hijau dikenal dengan fokusnya pada lingkungan, Kampung Batik terkenal dengan kerajinan batiknya, dan Kampung Gamelan terkenal dengan musik tradisional gamelannya. Keunikan Kampung *Cyber* terletak pada integrasinya dengan teknologi informasi, yang menjadikannya sebuah komunitas yang maju dan terhubung secara digital (Susanti, 2013).

Keberadaan Kampung *Cyber* ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Dalam kehidupan nyata, warga kampung ini tinggal bersama di satu wilayah, sementara

dalam dunia maya, mereka membentuk komunitas yang aktif dan dinamis. Ini adalah contoh nyata dari bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memperkuat ikatan sosial dan budaya dalam masyarakat.

Semakin meluasnya penggunaan internet di era modern ini mendorong warga sekitar untuk menyadari pentingnya akses jaringan internet yang semakin berkembang. Hal ini menyebabkan Kampung *Cyber*, yang sudah berdiri sejak lama, terus bertahan dan mempertahankan tradisi yang ada dari tahun ke tahun, sehingga kampung tersebut terus berkembang. Bagi masyarakat Kampung *Cyber*, mengikuti arus informasi global telah menjadi keharusan yang didukung oleh kehadiran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Meskipun sebagian warga masih tertinggal dalam hal kecanggihan teknologi informasi, dengan adanya media internet, mereka kini menjadi lebih melek teknologi. Kampung *Cyber* yang terletak di Taman KT I/434, Patehan, Kraton, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 5513, mampu eksis dan berkembang sebagai komunitas yang mayoritas warganya memiliki akses internet di setiap rumah. Pemasangan internet secara individu ini membuat masyarakat Kampung *Cyber* mampu mengikuti perkembangan zaman dan tetap terhubung dengan dunia luar.

Keberlanjutan Kampung *Cyber* ini tidak hanya didasarkan pada adaptasi teknologi, tetapi juga pada kesadaran bersama akan pentingnya informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan akses internet yang memadai, warga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka melalui berbagai peluang yang ditawarkan oleh teknologi, seperti pendidikan, ekonomi, dan hubungan sosial. Kampung *Cyber* menjadi contoh bagaimana

integrasi teknologi dapat memberdayakan masyarakat dan mendorong mereka untuk terus berkembang dalam berbagai aspek kehidupan.

Antropolog C. Kluckhohn menyatakan bahwa dalam kehidupan masyarakat terdapat konsep yang disebut "Cultural Universal". Konsep ini mencakup berbagai aspek kehidupan manusia seperti peralatan dan perlengkapan hidup yang meliputi pakaian, perumahan, alat-alat rumah tangga, senjata, dan transportasi. Hidup bermasyarakat tentunya tidak bisa dipisahkan dari adanya mata pencaharian dan sistem-sistem ekonomi yang penting, serta adanya sistem sosial yang mencakup kekerabatan, politik, hukum, dan perkawinan.

Bahasa menjadi faktor utama dalam melangsungkan interaksi, baik secara lisan maupun tertulis. Selain itu, kesenian juga merupakan bagian integral dari kebudayaan, yang mencakup seni rupa, seni suara, seni gerak, dan lain sebagainya. Cultural Universal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan dalam kebudayaan di berbagai tempat, ada elemen-elemen dasar yang ditemukan di semua masyarakat. Kluckhohn menekankan bahwa elemen-elemen ini penting untuk memahami bagaimana masyarakat berkembang dan berfungsi, serta memberikan kerangka untuk memahami kompleksitas dan keberagaman budaya manusia, sambil mengakui adanya kesamaan fundamental yang menyatukan kita sebagai manusia.

Sistem pengetahuan dan agama sebagai bagian dari kepercayaan setiap individu merupakan elemen budaya yang mendalam di tengah-tengah masyarakat yang terus berkembang. Keberadaan Kampung Cyber di Kampung Taman mewakili sebuah titik pertemuan inovatif yang memajukan penggunaan teknologi informasi, sekaligus mempertahankan dan mengembangkan berbagai bentuk kebudayaan yang dihasilkan dari

sumber mata pencaharian warga di bidang teknologi. Dalam proses perkembangannya, masyarakat di sana juga menunjukkan solidaritas yang kuat, yang tercermin dalam berbagai interaksi sosial yang terjadi, baik yang terencana maupun spontan.

Masyarakat Kampung Taman secara aktif berpartisipasi dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk memperkaya kehidupan budaya mereka, dengan membentuk komunitas yang dinamis dan terhubung secara digital. Melalui kolaborasi ini, mereka tidak hanya meningkatkan akses terhadap pengetahuan dan informasi global, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara sesama warga kampung. Proses ini mencerminkan bagaimana evolusi teknologi dapat digunakan sebagai sarana untuk memajukan kehidupan budaya lokal sambil tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional yang kental (Ralph Linton, 1936).

Kampung *Cyber* memiliki keunikan yang menarik, di mana sebagian besar penduduknya memiliki latar belakang pendidikan setidaknya lulusan SLTA, dengan beberapa di antaranya bahkan tidak menyelesaikan pendidikan dasar. Meskipun demikian, kesadaran mereka akan pentingnya teknologi telah menjadikan Kampung *Cyber* dikenal baik di kalangan masyarakat luas. Aktivitas aktif Ketua RT dan Koordinator Kampung *Cyber*, seperti menjadi pembicara dalam seminar di perguruan tinggi dan institusi lainnya, menjadi bukti konkret dari dedikasi mereka terhadap kemajuan komunitas ini.

Selain itu, Kampung *Cyber* sering menjadi studi komparatif yang menarik bagi daerah lain maupun wisatawan asing yang datang berkunjung. Kehadirannya juga sering menjadi sorotan beberapa stasiun televisi yang tertarik untuk meliput perkembangan dan inovasi yang terjadi di kampung ini. Dengan demikian, Kampung *Cyber* tidak hanya

menjadi pusat teknologi lokal yang berkembang, tetapi juga membuktikan bahwa pendidikan dan kesadaran teknologi dapat membawa manfaat yang signifikan bagi sebuah komunitas. (Jamilah, 2014).

Di zaman sekarang ini, kemudahan dalam mengakses dan menyampaikan informasi membuat masyarakat semakin leluasa untuk membagikan berbagai informasi yang mereka dapatkan melalui media sosial. Masyarakat Kampung *Cyber* aktif dalam berkomunikasi, baik secara tatap muka maupun melalui media.

Saat ini, kita sedang dihadapkan oleh problem pandemi Covid-19. Yang mana, kehadiran pandemi tersebut hampir mengubah seluruh tatanan kehidupan masyarakat, salah satu perubahan terbesarnya ialah dari pola interaksi masyarakat yang hampir keseluruhan berada di dunia maya. Sehingga penggunaan media sosial menjadi kebutuhan tersendiri. Dalam hal ini, Kampung *Cyber* sebagai kampung yang sudah lama menerapkan perilaku melek teknologi tersebut mungkin tidak begitu merasa keberatan dengan keadaan ini, tetapi belum tentu juga pola komunikasi yang terjalin tidak mengalami perubahan.

Berdasarkan pertimbangan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam pola komunikasi yang terjadi di kalangan masyarakat Kampung *Cybers* selama masa pandemi Covid-19 di Indonesia. Pandemi ini telah mengubah secara signifikan cara hidup dan kebiasaan masyarakat, termasuk dalam hal interaksi dan komunikasi. Memahami bagaimana pola komunikasi beradaptasi dan berkembang di tengah situasi ini menjadi sangat penting. Selain itu, penelitian mengenai perubahan ini dianggap langka dan belum banyak dilakukan dalam konteks komunikasi. Oleh karena itu, eksplorasi terhadap dinamika komunikasi di Kampung *Cyber* selama pandemi dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana teknologi dan media digunakan untuk menjaga

konektivitas sosial, serta bagaimana perubahan ini mempengaruhi interaksi antarpribadi dan dinamika komunitas secara keseluruhan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan hal yang esensial dalam penelitian karena dapat membatasi lingkup penelitian agar tidak melebar keluar dari fenomena yang diteliti. Dengan adanya rumusan masalah yang jelas, peneliti dapat menyesuaikan pembahasan sesuai dengan fokus yang telah ditentukan. Peneliti menguraikan merumuskan rumusan masalah penelitian dengan rinci sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pola komunikasi yang terjalin di masyarakat Kampung *Cyber* pada masa pandemi Covid-19?
2. Apakah ada kendala atau hambatan komunikasi yang terjadi pada masyarakat Kampung *Cyber* selama masa pandemi Covid-19?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana situasi dan kondisi pola komunikasi masyarakat Kampung *Cyber* selama pandemi Covid-19 di Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa tujuan, diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk pola komunikasi masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di lingkungan kampung *Cyber* di Titik Taman KT I/434, Patehan, Kraton, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui apakah ada kendala atau hambatan komunikasi yang terjadi pada masyarakat selama masa pandemi Covid-19 di Kampung *Cyber* di Titik Taman KT I/434, Patehan, Kraton, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Selain tujuan, penting bagi peneliti untuk mengidentifikasi beberapa manfaat dari penelitian ini. Manfaat-manfaat tersebut antara lain adalah:

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menghasilkan karya tulis yang berkontribusi dalam ilmu pengetahuan, khususnya dalam memperkaya wawasan dalam bidang komunikasi. Pertama, penelitian ini mengkaji komunikasi dalam konteks perubahan yang dipengaruhi oleh pandemi Covid-19, yang menghadirkan pembatasan pertemuan fisik dan peningkatan signifikan pertemuan virtual. Kedua, penelitian ini mengeksplorasi komunikasi dalam konteks interaksi sosial masyarakat selama pandemi Covid-19, sehubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti, berharap bahwa dengan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman baru terkait pola komunikasi yang terjadi, serta dapat menerapkan konsep Pola Komunikasi dalam menganalisis fenomena yang terjadi di Kampung *Cyber* Yogyakarta.
 - b. Bagi Masyarakat, dapat memberikan pengetahuan baru serta sebagai bahan refleksi untuk peningkatan kualitas Kampung *Cyber* kedepannya.
 - c. Bagi Prodi, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi program studi terkait dalam mata kuliah komunikasi, dengan menambah wawasan tentang pola dan interaksi komunikasi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 di Kampung *Cyber*

D. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yang di dalamnya terdapat sub-sub bab yaitu:

Bab I, merupakan pendahuluan dari penelitian ini, yang bertujuan untuk menjelaskan latar belakang masalah mengenai pola komunikasi masyarakat Kampung Cyber di Kelurahan Patehan, Yogyakarta. Bab ini bertindak sebagai pengantar yang memperkenalkan masalah yang akan diteliti dan memberikan gambaran umum tentang objek penelitian. Selanjutnya, bab ini membahas rumusan masalah yang menjadi fokus akademik dari penelitian ini, yang membantu mengarahkan ruang lingkup penelitian. Selain itu, bab ini juga memuat tujuan dan manfaat penelitian baik dari segi praktis maupun teoretis.

Kemudian, terdapat kajian pustaka yang menunjukkan bahwa penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya, yang menjadi bagian penting dalam konteks pola komunikasi masyarakat Kampung Cyber sebelum dan sesudah pandemi. Dilanjutkan dengan kerangka teori yang berperan sebagai landasan untuk menganalisis hasil penelitian yang diperoleh. Terakhir, dalam bab I juga terdapat sistematika pembahasan yang mencakup struktur bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Bab II, membahas tentang metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini. Dimulai dari pendekatan penelitian, subjek penelitian, operasionalisasi konsep, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab III, membahas secara detail tentang Kampung Cyber, khususnya RT 36. Pembahasan meliputi lokasi geografis, kondisi demografi, mata pencaharian, dan jumlah masyarakat yang terkena dampak Covid-19. Informasi mengenai gambaran umum ini

penting untuk membantu peneliti mengidentifikasi masalah yang sedang diteliti dengan lebih baik.

Bab IV, pada bab ini merupakan bab analisis dan pembahasan guna menjawab rumusan masalah dan menghubungkannya dengan teori yang dipakai di bab sebelumnya.

Bab V, bab ini merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.